

# Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap *Asymmetric Cost Behavior* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Supriyanto <sup>a,\*</sup>

*<sup>a</sup>Department of Accounting, Universitas Internasional Batam, supriyanto.lim@uib.ac.id, Indonesia*

**Abstract.** Analyzing the effect of the board characteristics on asymmetric cost behavior is the aim of this study. Asymmetric cost behavior is dependent variable, while board characteristics are an independent variable in which there are changes in sales, decrease dummy, interaction term, the board size, and non-executive ratios. In addition, the control variable is owned by institutional ownership. The data population was 1570 data obtained from 314 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Data samples that had been tested and experienced deviations were 336 samples, therefore, the number of data analyzed is equal to 1234 samples. The annual financial statements were used in this study as secondary data and quantitative research. The result of the study is board characteristics have significant positive effect of changes in sales and interaction terms on asymmetric cost behavior and significant negative effect of decrease dummy on asymmetric cost behavior. The non-significant variable has negative effect on board size and institutional ownership on asymmetric cost behavior, while the ratio of non-executive has positive non-significant effect on asymmetric cost behavior.

Keywords: asymmetric cost behavior, board characteristics, sales changes, decrease dummy, interaction term.

---

\*Corresponding author. E-mail: [supriyanto.lim@uib.ac.id](mailto:supriyanto.lim@uib.ac.id)

## Pendahuluan

Biaya suatu perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, baik aktivitas tersebut *value added* ataupun *non-value added*. Perusahaan yang mampu mengefisiensi biaya dengan mengeliminasi sebanyak mungkin aktivitas *non-value added* akan membawa perusahaan ke tingkat *cost leadership*. Oleh karena itu, perilaku biaya sangat penting dipahami perusahaan untuk manajemen biayanya. Perilaku biaya mempunyai hubungan proposional dengan adanya perubahan volume atau aktivitas penjualan suatu organisasi. Perilaku biaya yang dikatakan proposional apabila suatu biaya yang telah ditimbulkan berbanding lurus dengan aktivitas perusahaan. Ketika salah satu kegiatan dan aktivitas organisasi telah mengalami peningkatan, maka biaya yang ditimbulkan oleh organisasi juga mengalami kenaikan sesuai dengan tingkat kenaikan yang terjadi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mampu memahami perilaku biaya, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku biaya suatu perusahaan.

Menurut Malcom (1991), *asymmetric cost behavior* adalah muncul banyaknya biaya yang dikarenakan adanya biaya yang tidak proposional terhadap sebuah aktivitas. *Asymmetric cost behavior* dipengaruhi oleh suatu sistem pengawasan perusahaan yaitu *corporate governance*. Sistem regulasi terdiri dari perkumpulan mekanisme, struktur dan prosedur yang dirancang dalam pengembangan perusahaan berdasarkan prinsip akuntabilitas yang dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang yaitu *corporate governance*. Selain itu, *corporate governance* adalah sistem dalam melakukan tata kelola perusahaan di bagian pajak dan *earning management*.

*Corporate governance* merupakan sistem yang dapat memperbesar peluang dalam menaikkan keuntungan dan penilaian terhadap perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham. Faktor

munculnya tata kelola perusahaan ketika terjadi diferensiasi antara pengendalian perusahaan dengan kepemilikan yang dikenali dengan masalah agensi. Masalah agensi dalam asosiasinya antara manajer dengan pemilik modal adalah berapa tingkat kesulitan seorang pemilik dalam mengambil keputusan tentang keadaan dana yang diinvestasikan tidak dialihkan atau diinvestasikan saat proyek masa kritis sehingga tidak ada pemasukan dalam pengembalian.

*Corporate governance* memiliki tiga pilar yang menjadi faktor pendukung yang saling berafiliasi adalah perangkat dan Negara yang digunakan sebagai

otoritas, konsumen produk dan jasa dunia usaha adalah masyarakat, sedangkan pelaku pasar adalah dunia usaha (Kwon, 2018). Lima asas *corporate governance* digunakan untuk penilaian tata kelola suatu perusahaan dikatakan baik atau tidak. Perubahan penjualan bisa diukur dengan adanya perbandingan penjualan bersih dari tahun ini dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jangka waktu interaksi pengukuran dengan adanya dua campuran dari *decrease dummy* dan perubahan penjualan (Kwon, 2018).

## Kajian Literatur

### *Asymmetric Cost Behavior*

Subramaniam dan Weidenmier (2003) mengemukakan *asymmetric cost behavior* adalah perilaku biaya yang terkait dengan jangka waktu perubahan aktivitas yang berbeda. Dengan menggunakan pemahaman Anderson *et al.* (2003), telah membuktikan bahwa biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya umum (*SG&A*) lebih *asymmetric* daripada harga pokok penjualan. Sedangkan Cannon (2011) *asymmetric cost behavior* adalah efek biaya terhadap penurunan aktivitas lebih besar atau lebih kecil daripada efek biaya terhadap peningkatan aktivitas, perilaku biaya tersebut dapat diidentifikasi sebagai *sticky cost* atau *anti-sticky*. *Asymmetric cost behavior* ini terkait dengan keputusan kapasitas manajemen biaya dalam menghadapi perubahan permintaan, biaya yang mempertahankan atau biaya yang menurunkan kapasitas dan tidak digunakan ketika manajemen menghadapi permintaan yang menurun.

Abu-Serdaneh (2014) *asymmetric cost behavior* adalah biaya yang cenderung kaku ketika perubahan aktivitas biaya yang belum sepenuhnya sebanding dengan perubahan aktivitas yang telah terjadi. Sedangkan menurut Balakrishnan dan Gruca (2008), biaya yang dikatakan *asymmetric* ketika telah terjadi penurunan volume aktivitas pada perusahaan tidak diikuti dengan penurunan biaya, tetapi kenaikan volume aktivitasnya diikuti dengan adanya kenaikan biaya. *Asymmetric cost behavior* disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam menyesuaikan sumber daya dan manajer yang memilih tetap mempertahankan sumber daya yang tidak digunakan dalam perusahaan daripada melakukan pengurangan sumber daya ketika aktivitas berkurang (Windyastuti dan Biyanto, 2005).

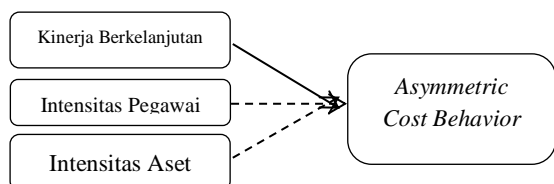
Porporato & Económicas (2012) mengemukakan bahwa beberapa biaya variabel tetap secara proposional dengan perubahan aktivitas yang terjadi dan *sticky cost* disebabkan penurunan biaya yang membutuhkan waktu

yang panjang dibandingkan kenaikan biaya aktivitas. Tingkat penurunan biaya lebih sedikit ketika aktivitas perusahaan meningkat dibandingkan dengan tingkat penurunan biaya ketika aktivitas perusahaan menurun sehingga terjadi *asymmetric cost behavior* (Daniel Baumgarten, 2012).

#### Penelitian Terdahulu

Kim dan Wang (2014) mengemukakan sebuah penelitian tentang pengaruh pengangguran ketenagakerjaan terhadap *asymmetric cost behavior*. Penelitian ini menggunakan data sampel yang besar dari 104.135 pengamatan untuk 12.906 perusahaan Amerika Serikat tahun 1979-2010. Hasil penelitian tersebut bahwa biaya asuransi pengangguran ketenagakerjaan yang lebih murah dengan *selling, administrative, expense* yang rendah maka akan menimbulkan *asymmetric cost behavior*. Variabel bebas yang terpakai pada penelitian tersebut adalah pengangguran ketenagakerjaan dan asuransi pengangguran ketenagakerjaan.

Golden (2015) meneliti tentang pengaruh kinerja berkelanjutan ekonomi (ESP) dan kinerja berkelanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap *asymmetric cost behavior*. Penelitian tersebut mengambil data dari *Kinder, Lydenberg, Domini Research & Analytics Database (KLD)* tahun 1991-2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah signifikan positif yang menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan tersebut sangat efektif dalam pengurangan sumber daya alam yang tidak digunakan. Variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keberlanjutan, kinerja keberlanjutan ekonomi (ESP) dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Variabel kontrol yang diteliti adalah Intensitas *asset* dan intensitas pegawai.



Gambar 1. Model penelitian pengaruh kinerja berkelanjutan terhadap *asymmetric cost behavior*, sumber : Golden (2015)

Chen, Lu & Sougiannis (2012) menganalisis tentang faktor biaya agensi antara investor dan direktur terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *asymmetric cost behavior* sangat berhubungan positif dengan insentif terhadap manajerial seperti arus kas, masa jabatan eksekutif dan

struktur kompensasi. Chen *et al.*, (2012) mengemukakan tata kelola perusahaan yang kuat bisa menurunkan hubungan positif tersebut. Biaya agensi merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Warganegara dan Tamara (2014) mengemukakan bahwa penelitian terhadap akibat dan fenomena terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Warganegara dan Tamara (2014) menggunakan metode NEPS yang merupakan perubahan masa yang akan datang dari harga saham dipengaruhi oleh rasio *earning per share (EPS)* di tahun 2012, untuk menunjukkan antarmubungan *asymmetric cost behavior* sebagai variabel bebas, dengan perubahan *earning per share (EPS)* sebagai variabel dari profitabilitas, dari kumpulan saham perusahaan di Indonesia. Hasil penelitiannya merupakan *asymmetric cost behavior* terjadi dalam perusahaan yang terletak di Indonesia, dan berpengaruh negatif pada kinerja laporan keuangan perusahaan.

Primanita Setyono (2008) melakukan perbandingan *cost stickiness* dari biaya *Selling, General and Administration* terkait dengan biaya penyesuaian dari *asset* dan *employee intensity* dalam situasi sebelum dan sesudah krisis ekonomi. Mereka melakukan penelitian data dari 69 perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam perselisihan selama periode 1993-2004. Dari penelitian tersebut mereka menarik kesimpulan bahwa *sticky cost* terjadi pada saat sebelum krisis ekonomi, dan fenomena ini semakin menaiknya *asset* dan *people intensity*. Dalam kondisi krisis, peneliti tetap menemukan fenomena *sticky cost* yang tinggi. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam kondisi yang sebelum krisis, *sticky cost* justru lebih tinggi dalam kondisi *asset* yang rendah, dan lebih tinggi dalam kondisi *employee intensity* rendah. Setelah kondisi krisis berlalu akan minimalisir fenomena yang terjadi.

Porporato & Económicas (2012) menemukan bahwa struktur biaya dan kondisi ekonomi mempengaruhi *asymmetric cost behavior* di industri perbankan. Kelengketan biaya akan lebih besar terjadi pada industri yang mempunyai biaya tetap yang lebih besar dan apabila beroperasi pada kondisi ekonomi yang tidak pasti. Cannon (2011) meneliti faktor-faktor *asymmetric cost behavior* di perusahaan penerbangan Amerika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika biaya peningkatan kapasitas saat permintaan meningkat maka *asymmetric cost behavior* meningkat dan sebaliknya.

#### Pengaruh Perubahan Penjualan terhadap *Asymmetric Cost Behavior*

Alavinasab, Mehrabanpour & Ahmadi (2017) penelitian perubahan penjualan terhadap *asymmetric cost behavior* pada stok Tehran. Ditemukan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kalau perubahan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior* dikarenakan penjualan yang berkurang sebesar 0,2 %.

Hasil penelitian Dalla Via & Perego (2014) perubahan penjualan bersignifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. Penelitian ini diperkuat oleh dukungan Anderson dan Lanen (2009) dalam mendokumentasikan koefisien signifikan negatif untuk biaya tenaga kerja, yang pertama dalam nilai absolut lebih tinggi dari nilai estimasi. Sedangkan biaya operasi, Calleja *et al.* (2006) menemukan peningkatan 0,97% untuk peningkatan 1% dalam pendapatan, yang dekat, *asymmetric cost behavior* tidak muncul dari data.

Yasukata (2009) dalam penelitian mengemukakan bahwa perubahan penjualan berpengaruh negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. Penelitian menunjukkan bahwa manajer memiliki peningkatan prospek terhadap penjualan di masa depan walaupun sekarang penjualannya menurun dengan mempertahankan sumber daya dalam jangka panjang.

Penelitian Abu-Serdaneh (2014) bertentangan dengan peneliti lainnya perubahan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil penelitian bersignifikan positif ketika semua biaya pemasaran, biaya umum, biaya administrasi, dan biaya COGS mengalami kenaikan untuk pendapatan 1%. Namitha & Shijin (2016) penelitian tentang perubahan penjualan terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil penelitian adalah perubahan penjualan berpengaruh signifikan positif dikarenakan terjadinya kenaikan sebesar 54% untuk kenaikan dalam 1% pendapatan penjualan.

#### *Pengaruh Decrease Dummy terhadap Asymmetric Cost Behavior*

Abu-Serdaneh (2014) penelitian *decrease dummy* terhadap *asymmetric cost behavior* yang berpengaruh signifikan positif. Namitha dan Shijin (2016) juga melakukan penelitian yang menggunakan *decrease dummy* terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil penelitian *decrease dummy* berpengaruh positif terhadap *asymmetric cost behavior* dan adanya kenaikan biaya umum, penjualan, dan administrasi sebesar 77% untuk kenaikan 1% pendapatan penjualan.

Hasil penelitian dari Ibrahim (2018), Kama & Weiss (2013) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *asymmetric cost behavior*. Dapat disimpulkan bahwa *decrease dummy* bersignifikan positif terhadap *asymmetric cost behavior* disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang mendekati dengan angka 1%. Biaya-biaya tersebut adalah biaya umum, biaya penjualan, dan biaya administrasi.

#### *Pengaruh Interaction Term terhadap Asymmetric Cost Behavior*

Penelitian dari Anderson *et al.* (2003), Chen *et al.* (2012), Dierynck *et al.* (2012) and Ibrahim (2015) tersebut juga menggunakan perbandingan tiga arah interaksi yang dihasilkan dari mengalikan penurunan penjualan *decrease dummy* dengan logaritma perubahan dalam penjualan bersih untuk periode satu tahun dengan variabel yang akan dihitung seperti (*DecDummy x LogNetSales*) x *Board Size*.

Chen, Lu & Sougiannis (2012) melakukan penelitian tentang masalah agensi terhadap *asymmetric cost behavior*. Masalah agensi diteliti dengan menggunakan rumus *interaction term*. *Interaction term* FCF, Tenure berpengaruh signifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. Sedangkan horizon dan *fixedpay* berpengaruh signifikan positif terhadap *asymmetric cost behavior*.

Liang, Chen & Hu (2014) meneliti tentang eksternal audit terhadap *asymmetric cost behavior*. Penelitian ini menggunakan *interaction term* penurunan dua tahun, pertumbuhan ekonomi, intensitas karyawan, dan intensitas asset tetap. Pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *asymmetric cost behavior* merupakan hasil dari penelitian ini.

Hasil peneliti Kwon (2018) *interaction term* berpengaruh signifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. *Interaction term* tersebut berpengaruh negatif dikarenakan saham opsi yang telah diberikan kepada CEO meningkat. Namitha dan Shijin (2016) penelitian *interaction term* berpengaruh signifikan positif terhadap *asymmetric cost behavior*. Dalam penelitian tersebut menggunakan *interaction term* intensitas *asset*.

Dierynck, Landsman & Renders (2012) penelitian menggunakan *interaction term* dua arah dan tiga arah. Dari hasil penelitiannya *interacton term* dua arah berpengaruh signifikan negatif sedangkan *interaction term* tiga arah berpengaruh positif terhadap *asymmetric cost behavior*.

### *Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Asymmetric Cost Behavior*

Chen & Lu (2008) melakukan penelitian ukuran dewan terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil penelitian ukuran dewan berpengaruh positif dikarenakan biaya penjualan, umum, dan administrasi perusahaan lebih kecil daripada ukuran dewan. Sedangkan, negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *asymmetric cost behavior* merupakan hasil penelitian dari Chen *et al.*, (2012).

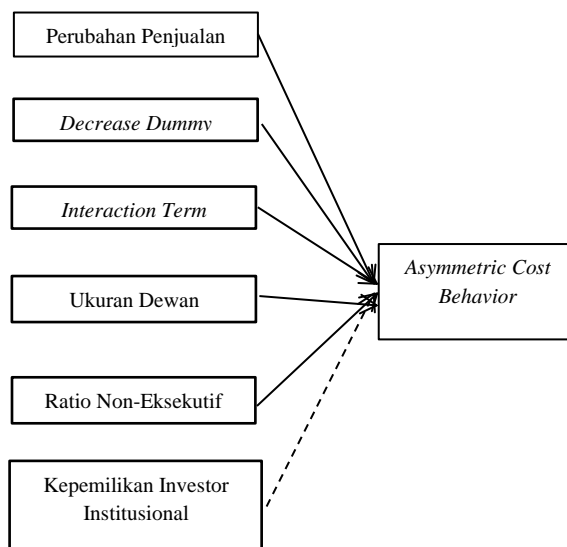
Hasil dari penelitian Ibrahim (2018) adalah negatif dan signifikan sehingga menyimpulkan bahwa ukuran dewan lebih besar akan mengakibatkan *asymmetric cost behavior* yang lebih tinggi. Maka dari itu, hasilnya sangat konsisten dengan argument dari Anderson *et al.* 2003, bahwa ukuran dewan yang lebih sedikit akan menjadikan tata kelola perusahaan akan mekanisme yang baik, dimana ukuran dewan yang lebih kecil dapat mengurangi konflik yang timbul antara anggota dan lebih memudahkan komunikasi dalam sebuah perusahaan.

### *Pengaruh Rasio Non-eksekutif terhadap Asymmetric Cost Behavior*

Hasil dari penelitian Ibrahim (2018) adalah hubungan yang negatif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *asymmetric cost behavior* dewan eksekutif rasio yang dimiliki lebih tinggi daripada non-eksekutif. Hasil ini menyimpulkan bahwa dewan direktur non-eksekutif tidak memiliki informasi yang lengkap dan sangat tidak terlibat dalam kegiatan operasi untuk mempengaruhi keputusan manajer dalam penyesuaian sumber daya.

### *Model Penelitian*

Model penelitian tersebut disusun dari penelitian yang dianalisis oleh (Ibrahim, 2018). *Asymmetric cost behavior* diukur dengan menggunakan logaritma dari *cost of goods sold*, logaritma *selling*, and *general administrative cost*, logaritma *operating cost*. Variabel independen yang diteliti yaitu perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction-term*. Ukuran dewan, ratio non-eksekutif sebagai proksi dari tata kelola perusahaan. Variabel kontrol terpakai dalam penelitian ini yaitu kepemilikan investor institusional.



Gambar 2. Model penelitian tentang *asymmetric cost behavior*, sumber: Ibrahim (2018)

Beberapa hipotesis yang dirumuskan dan akan diteliti adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Hubungan signifikan positif antara perubahan penjualan terhadap *asymmetric cost behavior*.
- H<sub>2</sub> : Hubungan signifikan negatif antara *decrease dummy* terhadap *asymmetric cost behavior*.
- H<sub>3</sub> : Hubungan signifikan positif antara variabel *interaction term* terhadap *asymmetric cost behavior*.
- H<sub>4</sub> : Hubungan signifikan negatif antara ukuran dewan terhadap *asymmetric cost behavior*.
- H<sub>5</sub> : Hubungan signifikan negatif antara rasio non-eksekutif terhadap *asymmetric cost behavior*.

### **Metode Penelitian**

#### *Rancangan Penelitian*

Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah cara penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang lebih mementingkan pengujian teori dilalui dengan penguraian variabel-variabel penelitian dengan nomor dan menggunakan langkah-langkah statistik dalam analisis data sekunder yaitu penelitian kuantitatif (Suryana, 2010). Penelitian tersebut dapat dikelompokkan sebagai penelitian tahap dasar (*pure*,

*basic, fundamental research*), merupakan penelitian digunakan sebagai pengevaluasian dan mengembangkan ide-ide teoritis.

Klasifikasi penelitian kausal komparatif atau disebut sebagai *ex post facto* disebabkan oleh adanya penelitian yang diteliti mempunyai antar hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih untuk diteliti (Suryana, 2010). Penelitian kuantitatif juga termasuk penelitian *time series*. Penelitian yang menggunakan perbandingan satu periode dengan periode lainnya tertentu disebut dengan penelitian *time series* (Saputra, 2013).

Penelitian ini menguji pengaruh antara perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction term*, ukuran dewan, rasio non-eksekutif terhadap *assymetric cost behavior* serta variabel kontrol berupa kepemilikan investor institusional.

#### Objek Penelitian

Kriteria dalam pengambilan sampel terurai di bawah berikut :

1. Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia dengan penyajian laporan data keuangan yang rinci dari periode 2014 sampai 2018.
2. Laporan keuangan perusahaan disajikan secara konsisten untuk 1 periode.
3. Perusahaan non lembaga keuangan yang didaftarkan dalam di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan lembaga keuangan memiliki perbedaan dalam persyaratan peraturan, standar keuangan dan penyesuaian/*compliance*.

#### Variabel Dependen - Asymmetric Cost Behavior

Variabel yang diteliti jika kondisinya adalah akibat dari variabel bebas, bergantung pada perilaku variabel independen dinyatakan dengan variabel dependen (Saputra et al., 2013). Variabel dependen digunakan dalam penelitian tersebut adalah *asymmetric cost behavior*. *Asymmetric cost behavior* adalah biaya kaku saat terjadinya perubahan aktivitas biaya yang tidak sebanding dengan perubahan aktivitas yang telah terjadi (Abu-Serdaneh, 2014). Berdasarkan Ibrahim (2018), variabel dependen diukur sebagai berikut :

$$\Delta\text{COGS}_{it} = \frac{\text{COGS tahun } t}{\text{COGS tahun } t-1}$$

#### Variabel Independen - Perubahan Penjualan

Perubahan penjualan merupakan angka perselisihan antara penjualan perusahaan di periode sebelumnya

dengan perbandingan perubahan penjualan pada periode saat ini (Nelmidia & Siregar, 2016). Berdasarkan Ibrahim (2018), variabel perubahan penjualan diukur sebagai berikut :

$$\Delta\text{Sales}_{it} = \frac{\text{Penjualan bersih tahun } t}{\text{Penjualan bersih tahun } t-1}$$

#### Variabel Independen - Decrease Dummy

*Decrease dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk menandai periode tertentu saat terjadi penurunan penjualan terhadap perusahaan tertentu (Nelmidia & Siregar, 2016). Berdasarkan Nelmidia & Siregar (2016), *decrease dummy* diukur sebagai berikut :

$$\text{DecDummy}_{it} = \frac{\text{Penjualan tahun } t}{\text{Penjualan tahun } t-1} < 1 = 1 \text{ atau}$$

$$\frac{\text{Penjualan tahun } t}{\text{Penjualan tahun } t-1} > 1 = 0$$

#### Variabel Independen - Interaction Term

*Interaction term* adalah perbandingan dua arah interaksi yang dihasilkan dari *decrease dummy* dengan logaritma perubahan dalam penjualan bersih untuk periode satu tahun dalam perusahaan tersebut (Ibrahim, 2018). Berdasarkan Ibrahim (2018), variabel *interaction term* diukur sebagai berikut :

$$\text{Interaction Term} = \text{DecDummy}_{it} \times \text{Log}(\Delta\text{Sales}_{it})$$

#### Variabel Independen - Ukuran Dewan

Total keanggotaan dewan direktur dan komisaris yang tersusun dalam perusahaan diartikan sebagai ukuran dewan (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2015). Berdasarkan Ibrahim (2018), pengukuran variabel ukuran dewan dibawah ini:

$$\text{Ukuran dewan} = \sum \text{dewan komisaris} + \text{direktur}$$

#### Variabel Independen - Rasio Non-Eksekutif

Rasio non-eksekutif adalah pengukuran digunakan untuk membuktikan sebuah hubungan yang negatif/positif tata kelola perusahaan (Ibrahim, 2018). Berdasarkan Ibrahim (2018), variabel rasio non-eksekutif diukur sebagai berikut:

$$\text{Rasio Non-Eksekutif} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris}}{\sum \text{Direktur} + \sum \text{Dewan Komisaris}}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi patokan sebagai data sekunder. Pengambilan data sekunder melalui referensi data penelitian dengan media perantara atau tidak langsung (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian tersebut dengan penggunaan data sekunder yang terkumpulkan dari laporan keuangan periode 2014 sampai 2018 suatu perusahaan melalui situs *website* IDX.

### Statistik Deskriptif

Penyajian data penelitian terbentuk menjadi yang lebih mudah diinterpretasikan merupakan tujuan dari statistik deskriptif (Indriantoro dan Supomo, 2013). Sedangkan Sugiyono (2013) menjelaskan objek penelitian dengan penggunaan data sampel tanpa dilakukannya penganalisisan data, akan tetapi melalui data ini dapat disimpulkan dan hasil telah berlaku secara umum.

### Uji Outlier

Penyimpangan disebut juga *outlier*, dalam melakukan penelitian terdapat data *outlier* yang merupakan data mempunyai diferensiasi perbedaan dari data terkumpul dengan nilai rata-rata maka akan menyebabkan penyimpangan. Winarno dan Wahyu (2015) mengemukakan objek dengan adanya percobaan tersebut supaya dapat menunjukkan apakah data-data yang terkumpul bersifat menyimpang dan berbentuk nilai rata-rata yang bisa menyebabkan pembagian data abnormal.

Penemuan terdapatnya penyimpangan nilai sisa dari data penelitian terhadap data, sehingga langkah uji *outlier* didasarkan dengan *Studentized Deleted Residual* (SDR). Penelitian yang memiliki populasi data lebih dari 120, sehingga batas angkanya merupakan nilai yang dibawah -1,960 dan 1,960. Jika pengujian ini terdapat nilai diatas angka 1,960 dan -1,960, maka data dinyatakan terdapat hal penyimpangan dari nilai rata-rata.

### Regresi Panel

Bentuk penelitian akan diuji antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam data panel disebut regresi panel (Ariefianto, 2012). Model regresi data panel memiliki arti regresi yang penggunaannya melalui data panel. Data yang mempunyai struktur *cross section*

serta *time series* digunakan dalam pengkombinasian terbentuknya data panel.

Pengestimasiannya dilakukan dengan model regresi panel yang terbagi atas tiga model sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square* (PLS)
2. *Fixed Effect Model* (FEM)
3. *Random Effect Model* (REM)

### Uji Chow

Data yang diuji menggunakan Uji Chow bermaksud agar bisa melakukan pemilihan langkah uji terbaik berikutnya antara PLS atau FEM. Ariefianto (2012) mengemukakan sebuah pendapat atas penggunaan FEM dengan prediksi variabel dependen dalam model regresi panel, jika memiliki angka probabilitas dibawah 0,05. Sebaliknya, jika angka probabilitasnya diatas 0,05 maka PLS merupakan pemilihan model regresi data panel yang terefektif.

### Uji Hausman

Langkah selanjutnya sesudah Uji Chow adalah melakukan pengujian Uji *Hausman*. Manakah model terbagus diantara REM dan FEM yang menjadi metode penggunaannya. Uji statistik ditunjukkan dari data statistik *chi-square*. Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05, sehingga model regresi tercocok adalah FEM, sebaliknya jika angka probabilitasnya lebih dari atau diatas 0,05, sehingga model tercocok dipilhkan yaitu REM.

### Uji F

Rahmadani dan Yonesta (2016) mengemukakan pengaruh yang dijadikan sebagai patokan dalam penentuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi menyatakan nilai lebih sedikit dari 0,05, maka variabel dependen secara bersamaan mempengaruhi variabel independen.
2. Jika nilai signifikansi menyatakan nilai yang lebih banyak dari 0,05, maka dari itu variabel dependen secara bersamaan tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

### Uji t

Tujuan pengujian Uji t adalah menganalisis penelitian ataupun pengujian dalam model penelitian apakah semua variabel independen terkandung unsur

sebab-akibat terhadap variabel dependen (Rahmadani & Yonesta, 2016). Penentuan faktor seluruh variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen teruraikan pada syarat-syarat di bawah ini:

1. Jika angka signifikansi hasil uji menggambarkan nilai lebih sedikit dari 0,05, maka variabel independen diartikan mempengaruhi dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika angka signifikansi hasil uji menggambarkan nilai lebih banyak dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak mempengaruhi dan signifikan terhadap variabel dependen.

*Goodness of Fit Model*

Penggunaan *R-square* terdapat analisis regresi sederhana, sedangkan penggunaan *adjusted R-square* terdapat analisis regresi linier berganda. Kisaran angka *R-square* adalah kisaran 0 sampai dengan 100.

**Analisis Dan Pembahasan**

*Hasil Statistik Deskriptif*

Sekunder data adalah penggunaan data dalam penelitian tersebut dalam pokok penelitian adalah perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pemanfaatan data merupakan laporan keuangan tahunan yg mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi komprehensif, laporan audit, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan dalam periode 2014 hingga 2018. Data yang diperoleh diolah dan kemudian diuji dengan penggunaan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dan program *Eviews* versi 7. Dalam menentukan hasil sampel penelitian bisa diperoleh dalam proses penentuan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1  
Ringkasan Penentuan Hasil Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	494 perusahaan
Perusahaan bidang jasa	(181 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan data sampel	314 perusahaan
Periode penelitian	5 tahun

Keterangan	Jumlah
Total data penelitian	1570 data
Data outlier	336 data
Data observasi	1234 data

Pemerolehan hasil telah ditampilkan pada tabel satu menunjukkan total perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai sekarang yaitu periode 2018 berjumlah 494 perusahaan dengan pembagian bahwa ada 180 perusahaan yang tidak dapat diuji dikarenakan merupakan perusahaan jasa yang tidak memiliki nilai harga pokok penjualan (*cost of goods sales*). Selain itu, pemenuhan karakteristik perusahaan berjumlah sebanyak 314 perusahaan. Setiap perusahaan telah diadakan penelitian selama 5 periode, maka dari itu dapat dikumpulkan data penelitian sebanyak 1570 data. Di dalam 1570 data terdapat 336 data outlier, maka total keseluruhan data yang dapat diujikan berjumlah 1234 data.

Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam menghasilkan hasil pengujian data ini terdiri dari perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction term*, ukuran dewan, dan rasio non-eksekutif terhadap *asymmetric cost behavior*. Variabel kontrol berupa kepemilikan investor institusional.

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah proses perubahan data yang terdapat pada penelitian dibentuk dalam tabulasi supaya lebih gampang untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tabel 2 bawah ini merupakan hasil data statistik deskriptif yang diujikan melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Hasil uji data telah ditunjukkan dalam Tabel 2 menampilkan variabel terikat atau dependen yang merupakan *asymmetric cost behavior* dengan pengukurannya yaitu COGS, menampilkan nilai rata-rata sebesar 1,04868 dari perbandingan harga periode ini dengan periode sebelumnya. *Asymmetric cost behavior* dengan nilai maksimum 2.13239, sedangkan nilai minimumnya adalah 0.00206. *Asymmetric cost behavior* mempunyai standar deviasi rendah daripada rata-rata, adalah sebesar 0.2190 menandakan sampel perusahaan yang dipakai dalam pengujian *asymmetric cost behavior* bervariasi yang rendah. Variabel perubahan penjualan membuktikan bahwa angka rata-rata (*mean*) yaitu 1.04431, dengan maksud sebagian perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dalam penjualan produk dalam jumlah banyak dan lancar dalam penjualan di perusahaan manufaktur dan perdagangan.



Tabel 2  
Hasil Uji Data Statistik Deskriptif Variabel *Non-Dummy*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COGS	1234	0,00206	2.13239	1,04868	0,2190
SALES	1234	0,0014	2,3406	1,04431	0,2242
IT	1234	-2,84054	0,0000	-0.03700	0.1451
BSz	1234	4	28	9,4765	3,3408
RasioNonEx	1234	0,1667	0,7857	0,46933	0,0946
IO	1234	0%	99,77%	62,646%	25,32%

Valid N (listwise) 1234

Nilai 0.0014 adalah data minimum dan nilai 2.3406 adalah maksimum. Nilai dari standar deviasi pada variabel perubahan penjualan yaitu 0.2242 yang menunjukkan penggunaan data yang bervariasi rendah.

Variabel *interaction term* menampilkan nilai rata-rata dengan -0.0370. Pada hasil uji statistik deskriptif menyatakan perusahaan telah melakukan dua arah interaksi antar perusahaan dengan perusahaan lainnya. Nilai standar deviasi sebesar 0.1451 yang menyatakan pengolahan data yang dilakukan bervariasi rendah. Nilai maksimum yang dihasilkan oleh variabel tersebut sebesar 0.00 sedangkan nilai minimum sebesar -2.84054.

Variabel ukuran dewan dari hasil uji yaitu rata-rata ukuran dewan sebesar 9.4765 menyatakan bahwa ada sebagian dewan komisaris dan direktur pada perusahaan telah mengalami penurunan setiap tahunnya pada perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai data minimum 4, sedangkan, nilai data maksimum 28. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 3.3408 yang menandakan variasi yang tinggi.

Ukuran tata kelola perusahaan atas *asymmetric cost behavior* yang diukur dengan menggunakan rasio non-eksekutif yaitu sebuah perbandingan dewan komisaris dengan total dewan. Nilai data uji rata-rata sebesar 46,93% menyatakan nilai rata-rata dari perusahaan telah terdaftar di BEI memiliki hubungan yang positif antar perusahaan. Nilai minimum dan maximum rasio non-eksekutif tersebut adalah 16,67% dan 78,57%. Nilai minimum 16,70% sementara itu, nilai maksimum sebesar 78,57%. Nilai standar deviasi rasio non-eksekutif adalah sebesar 9,46% yang menunjukkan data yang diperoleh bervariasi rendah.

Variabel kepemilikan institusional menampilkan nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional adalah 99,77% dan nilai

minimum adalah 0.00%.

Tabel 3  
Hasil Uji Data Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Decrease Dummy	1= jika perbandingan net sales < 1	443	35.9
	0 = jika perbandingan net sales > 1	791	64.1

Pada tabel yang terdapat diatas menampilkan bahwa variabel *decrease dummy* dikelompokkan menjadi perusahaan yang menggunakan perbandingan perubahan penjualan setiap periode. Dari tabel di atas tersebut sebanyak 443 data atau sebesar 35,9% perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan produk dari setiap periodenya. Variabel *decrease dummy* tersebut menunjukkan perusahaan – perusahaan manakah yang setiap periode tertentu mengalami penurunan yang tidak konsisten. Selain itu, ada sebanyak 791 data atau sebesar 64.1% yang membuktikan jikalau perusahaan telah terdaftar di BEI mengalami peningkatan aktivitas penjualan produk di perusahaan manufaktur maupun perdagangan. Kesimpulan dari penelitian deskriptif tersebut adalah perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan lebih banyak dibandingkan penurunan penjualan dalam setiap periode.

#### Hasil Uji Outlier

Pengujian *outlier* diujikan terhadap variabel-variabel yang mencakup variabel *asymmetric cost behavior*, perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction term*, ukuran dewan, dan rasio non-eksekutif telah menyatakan sebesar 336 data hasil uji *outlier* atau menyimpang. Maka dari itu total data dapat digunakan sebagai bahan pengujian dalam penelitian tersebut tidak terikat dari penyimpangan data berjumlah 1234 data.

Pengujian regresi panel digunakan untuk memastikan model atau metode terbaik dari ketiga macam metode yang terdiri atas PLS (*Pooled Least Squares*), FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*), sehingga pengujian yang penggunaannya Uji Chow dalam penentuan apakah metode PLS atau FEM yang terbaik dan Uji *Hausman* digunakan dalam penentuan apakah model FEM atau REM merupakan model yang terbaik.

Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow untuk *asymmetric cost behavior* dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,998737	(306,921)	0,4992
Cross-section Chi-square	353,605614	306	0,0315

Hasil uji Chow untuk dependen *asymmetric cost behavior* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0315. Dikarenakan nilai probabilitas rendah dari 0.05, oleh karena itu, penggunaan model regresi panel yang tepat adalah FEM. Maka dari itu, pengujian FEM harus dilanjutkan dengan pengujian perbandingan antara FEM dan REM dengan pengujian Uji Hausman yang sangat diperlukan yang digunakan untuk penentuan pemilihan metode atau model regresi panel mana yang terbaik.

Hasil Uji Hausman

Berdasarkan Tabel 5 dibawah yaitu Uji Hausman, nilai probabilitas hasil dari pengujian data adalah sebesar 0,8097. Hasil Uji Hausman memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05, sehingga model yang terbaik digunakan yaitu REM.

Tabel 5  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Kesimpulan
Cross-section random	0,8097	Random Effect Model

Hasil Uji F

Dibawah ini terdapat Tabel 6 merupakan hasil uji F yang dianalisis terhadap penelitian tersebut:

Tabel 6  
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
Asymmetric Cost Behavior	5008,392	0,00000	Model dapat digunakan

Pernyataan tabel keenam menunjukkan bahwa pengujian Uji F menghasilkan nilai tingkat signifikansi 0.0000 sedangkan nilai uji F *asymmetric cost behavior*

yaitu 5008,392. Berdasarkan syarat dalam pengujian apabila nilai signifikansi lebih rendah 0,05 pada uji F, maka variabel independen penelitian tersebut yang mencakup variabel perubahan penjualan, *decrease dummy, interaction term*, ukuran dewan, dan rasio non-eksekutif berdampak signifikan secara bersamaan terhadap *asymmetric cost behavior*.

Hasil Uji t

Tujuan dari hasil Uji t agar mengetahui apakah akibat dari masing-masing variabel telah diteliti dalam penelitian terhadap variabel dependen. Tabel 7 menunjukkan hasil uji T dengan penggunaan *Random Effect Model*.

Tabel 7  
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
SALES?	0,932005	101,4789	0.0000	Signifikan +	Terbukti
DECDUM?	-0,009689	2,728199	0.0065	Signifikan -	Terbukti
IT?	0,030179	2,702204	0.0070	Signifikan +	Terbukti
BSZ?	-6,03E-05	0,160491	0.8725	InSig -	Tidak
RASIONONEX?	0.010002	0,757366	0.4490	InSig +	Tidak
C	0,078702	5,677258	0.0000		

Dinyatakan dari hasil Uji T yang ditampilkan pada tabel diatas yakni perubahan penjualan dan *interaction term* tidak terbukti dan memiliki hubungan signifikan yang positif. Sedangkan *decrease dummy* memiliki hubungan signifikan negatif sehingga hipotesis tidak terbukti. Selain itu, rasio non-eksekutif dan ukuran dewan mengalami hubungan tidak signifikan dan tidak terbukti hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05.

Pembentukan persamaan regresi panel digunakan pada model penelitian tersebut di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Asymmetric Cost Behavior} &= 0,078702 + \\
 0,932005\text{SALES} &- 0,009689\text{DECDUM} + \\
 0,030179\text{IT} &- 6,03\text{E-}05\text{BSZ} + \\
 0,010002\text{RASIONONEX} &- 0,002844\text{IO} + e
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- SALES : Perubahan Penjualan
- DECDUM : *Decrease Dummy*
- IT : *Interaction Term*
- BSZ : Ukuran Dewan
- RASIONONEX : Rasio Non Eksekutif
- IO : Kepemilikan Institusional

*Hubungan signifikan positif antara perubahan penjualan terhadap asymmetric cost behavior*

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapatnya dampak signifikan positif antara perubahan penjualan terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil ini mengungkapkan kalau semua biaya perubahan penjualan, administrasi, umum, dan biaya COGS mengalami kenaikan untuk pendapatan penjualan. Perubahan penjualan tersebut berpengaruh positif semuanya tergantung dengan seorang manajer dalam mengontrol penjualannya yang selalu meningkat setiap periode. Hasil penelitian tersebut sangat berpendapat dengan penelitian yang telah diteliti oleh Abu-Serdaneh (2014) dan Namitha dan Shijin (2016). Jadi, hasil penelitian tersebut mampu membuktikan H<sub>1</sub>.

*Hubungan signifikan negatif antara decrease dummy terhadap asymmetric cost behavior*

Hasil penelitian ini dapat kita lihat dari tabel diatas membuktikan bahwa variabel *decrease dummy* terdapatnya pengaruh signifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil ini mengemukakan *decrease dummy* telah berpengaruh signifikan negatif karena biaya pemasaran, umum, administrasi, dan biaya harga pokok penjualan menurun mendekati 1%. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatnya sama dengan metode penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Ibrahim (2018) dan Kama dan Weiss (2013). Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut membuktikan H<sub>2</sub>.

*Hubungan signifikan positif antara variabel interaction term terhadap asymmetric cost behavior*

Tabel 7 menampilkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan positif antara variabel *interaction term* terhadap *asymmetric cost behavior*. Hal ini membuktikan kalau interaksi dua arah belum berlaku di Indonesia dan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Hasil tersebut sependapatan dengan penelitian terdahulu telah dianalisis oleh Namitha dan Shijin (2016) dengan menggunakan *interaction term* intensitas *asset*. Hipotesis tersebut terbukti.

*Hubungan signifikan negatif antara ukuran dewan terhadap asymmetric cost behavior*

Tabel diatas menampilkan hasil uji ukuran dewan berdampak tidak signifikan negatif terhadap *asymmetric cost behavior*. Hasil ini dapat dipengaruhi dan diakibatkan oleh ukuran dewan yang meningkat dari satu periode ke periode lainnya sehingga menghasilkan *asymmetric cost behavior* yang tinggi. Hasil ini bisa menyimpulkan perusahaan di Indonesia belum memiliki tata kelola perusahaan yang efektif. Tata kelola sebuah perusahaan dianggap efektif jika perusahaan tersebut memiliki ukuran dewan yang kecil dari periode ke periode lainnya. H<sub>4</sub> tidak terbukti dalam penelitian ini.

*Hubungan signifikan negatif antara rasio non-eksekutif terhadap asymmetric cost behavior*

Ditemukan pengaruh yang insignifikan positif dari rasio non-eksekutif terhadap *asymmetric cost behavior* dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dewan komisaris dan direktur tidak mempunyai informasi yang lengkap dan sangat terlibat dalam kegiatan operasi untuk mempengaruhi keputusan manajer dalam penyesuaian sumber daya. H<sub>5</sub> tidak terbukti dalam penelitian tersebut.

*Hasil Uji Goodness of Fit Model*

Pengujian *Goodness of Fit Model* tersebut supaya dapat mengetahui besarnya variabel independen yang memaparkan variabel dependen. Variabel independen yang meliputi perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction term*, ukuran dewan, dan rasio non-eksekutif terhadap *asymmetric cost behavior* dengan perbandingan harga pokok penjualan diperlukan untuk pengujian *Adjusted R-Square*. Variabel bebas lebih dari satu dilibatkan dalam penelitian tersebut sehingga sangat diperlukan penggunaan *Adjusted R-Square* dalam menganalisa penelitiannya. Tabel 8 telah menunjukkan hasil uji *Goodness of Fit Model*.

Tabel 8  
Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Asymmetric Cost Behavior	0,960579

Hasil uji *Goodness of Fit Model* membuktikan bahwa *Adjusted R-Square* 0,960579 akan menggambarkan variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel independen sebanyak 96,06% dan tersisa 3,94% akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya variabel lainnya yang mempengaruhi *asymmetric cost behavior* selain variabel yang digunakan dalam pengujian tersebut.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh variabel dependen adalah *Asymmetric cost behavior*. Perubahan penjualan, *decrease dummy*, *interaction term*, ukuran dewan, rasio non eksekutif merupakan variabel independen, sedangkan variabel control yaitu kepemilikan institusional. Melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya, oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa perubahan penjualan dan *interaction term* berpengaruh signifikan positif terhadap *asymmetric cost behavior*, sedangkan *decrease dummy* berpengaruh signifikan negative. Rasio non-eksekutif dan ukuran dewan tidak berdampak signifikan terhadap *asymmetric cost behavior*.

Hasil penelitian telah mengemukakan bahwa perusahaan harus stabil dalam pengeluaran dan pemasukan. Sehingga tidak memunculkan perubahan penjualan yang tidak stabil dan adanya kerugian dalam laporan keuangan. Maka dari itu, *asymmetric cost behavior* sangat berguna untuk suatu perusahaan dengan menjaga kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis juga Penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel perusahaan terbatas karena penelitian hanya memfokuskan perusahaan manufaktur sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi ke semua faktor.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menampilkan angka R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 96,06% sedangkan sisanya sebesar 3,94%.
3. Uji koefisien determinasi sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan masih sedikitnya pengaruh dari faktor-faktor lainnya.
4. Sedikitnya literature-literature pendukung yang mendukung pengaruh karakteristik dewan terhadap *asymmetric cost behavior*.
5. Sedikitnya artikel-artikel yang menjelaskan factor-faktor tertentu terhadap *asymmetric cost behavior*.

Rekomendasi akan digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya di masa datang terdapat dibawah ini:

1. Mengembangkan sampel penelitian seperti membandingkan perusahaan antarnegara.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggabungkan semua variabel terkait dengan *asymmetric cost behavior* sehingga model penelitian selanjutnya lebih jelas dan rinci dalam menambahkan variabel independen yang mempengaruhi *asymmetric cost behavior*.

## Referensi

- Abu-Serdaneh, J. (2014). The Asymmetrical Behavior of Cost: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 7(8). <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n8p113>
- Alavinasab, S; Mehrabanpour, M.; Ahmadi, A. (2017). The Effect of Economic Growth on Cost Stickiness in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting*, 24(3), 395–420. <https://doi.org/10.22059/ACCTGREV.2017.227490.1007556>
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EVIEWS*. Jakarta. ERLANGGA.
- Cannon, J. (2011). *Determinants of "Sticky Costs": An Analysis of Cost Behavior using United States Air Transportation Industry Data*. 1–48.
- Chen, C. X., & Lu, H. (2008). *Managerial\_Empire\_Building\_\_Corporate\_Governance\_*.
- Chen, C. X., Lu, H., & Sougiannis, T. (2012). The Agency Problem, Corporate Governance, and the Asymmetrical Behavior of Selling, General, and Administrative Costs. *Contemporary Accounting Research*, 29(1), 252–282. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01094.x>
- Dalla Via, N., & Perego, P. (2014). Sticky cost behaviour: Evidence from small and medium sized companies. *Accounting and Finance*, 54(3), 753–778. <https://doi.org/10.1111/acfi.12020>
- Daniel Baumgarten. (2012). The cost stickiness phenomenon : causes, characteristics, and implications for fundamental analysis and financial analysts' forecasts. *Cologne: Springer Gabler*.
- Dierynck, B., Landsman, W. R., & Renders, A. (2012). Do managerial incentives drive cost behavior? Evidence about the role of the zero earnings benchmark for labor cost behavior in private Belgian firms. *Accounting Review*, 87(4), 1219–1246. <https://doi.org/10.2308/accr-50153>
- Ekonomika, F., Bisnis, D., & Diponegoro, U. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Board Size , Leverage , Dan Growth Opportunity Terhadap*.
- Golden, J. (2015). *Acknowledgements : We thank workshop participants at the University of Memphis for their comments on the early draft of the manuscript . We thank Joseph Zhang and Kevin Kim for helpful comments and suggestions .* 1–43.

- Ibrahim, A. E. A. (2018). Board characteristics and asymmetric cost behavior: evidence from Egypt. *Accounting Research Journal*, 31(2), 301–322. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2015-0148>
- Kama, I., & Weiss, D. (2013). Do Earnings Targets and Managerial Incentives Affect Sticky Costs? *Journal of Accounting Research*, 51(1), 201–224. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00471.x>
- Kim, J.-B., & Wang, K. (2014). Labor unemployment risk and sticky cost behavior. *2014 Canadian Academic Accounting Association Annual Conference*, (January).
- Kwon, D. H. (2018). Stock option grants and cost behavior. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 265–276. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10125>
- Liang, S., Chen, D., & Hu, X. (2014). External auditor types and the cost stickiness of listed companies. *China Journal of Accounting Studies*, 2(4), 294–322. <https://doi.org/10.1080/21697213.2014.982004>
- Namitha, C., & Shijin, S. (2016). Managerial discretion and agency cost in Indian market. *Advances in Accounting*, 35, 159–169. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.06.002>
- Nelmida, & Siregar, S. O. . (2016). Pengaruh Perubahan Penjualan , Capital Intensity Ratio , Debt to Asset Ratio , dan Current Ratio terhadap Cost Stickiness dalam Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 1–10.
- Nur, Indriantoro, dan Bambang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Porporato, M., & Económicas, F. D. C. (2012). *Evidence of sticky costs in banks of Argentina , Brazil and Canada Eliana Werbin*. 5(4), 303–320.
- Primanita Setyono, A. N. (2008). Analysis Of Selling, General And Administrative Cost Stickiness On Net Sales At Different Economic Condition. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 11.
- Rahmadani dan Yonesta, E. (2016). *Analisis Regresi Data Panel*.
- Saputra, O. A., Mitra, S., Palembang, A., Studi, P., & Keperawatan, D. (2013). *2012 /2013 metode penelitian kuantitatif*.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–58. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Warganegara, D. L., & Tamara, D. (2014). “The Impact of Cost Stickiness on the Profitability of Indonesian Firms.” *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Yasukata, K. (2009). Are “Sticky Costs” the Result of Deliberate Decision of Managers? *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1444746>